

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA  
MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 CAMPAGO GUGUK BULEK  
KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN  
KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**JAMALUS  
NIM. 2007/92543**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini Di Sekolah Dasar Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Nama : Jamalus

NIM : 2007/92543

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Yulifri, M.Pd**  
**NIP. 19570151 198503 1 002**

**Drs. HendriNeldi, M.Kes. AIFO**  
**NIP. 19620520 198703 1 002**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga  
Program Studi Penjaskesrek

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO**  
**NIP. 19620520 198703 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang

### **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 CAMPAGO GUGUK BULEK KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Jamalus  
NIM : 2007/92543  
Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Tim Penguji:

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Ketua : Drs. Yulifri, M.Pd                | 1. .... |
| 2. Sekretaris : Drs. Hendri Neldi, M.Pd AIFO | 2. .... |
| 3. Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd       | 3. .... |
| 4. Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd             | 4. .... |
| 5. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes              | 5. .... |

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi**

**OLEH : Jamalus /2011**

Masalah Penelitian ini berdasarkan kegiatan di lapangan bertujuan untuk mengetahui suatu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 18 Campago Guguk Bulek. Pelaksanaan kegiatan ini masih ada permasalahan yang dilaksanakan di daerah tersebut dimulai dari masalah motivasi siswa, sarana dan prasarana dan kualitas pelatih di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengungkapkan tentang suatu pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu siswa kelas IV dan V di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah  $P = f/n \times 100\%$ .

Variabel motivasi hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban skor 1(Ya) dengan jumlah sebanyak 170 jawaban pertanyaan dengan persentase 92,39%. Berdasarkan hasil yang demikian, maka motivasi siswa dalam pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan. Dapat dikategorikan **Sangat Baik**. Dari variable kualitas pelatih hasil persentase yang tinggi adalah pada alternatif jawaban skor 1 (Ya) dengan jumlah sebanyak 120 jawaban pertanyaan dengan persentase 57,97%. Berdasarkan hasil demikian, maka kualitas pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan dapat dikategorikan **Cukup**. Variable sarana dan prasarana hasil persentase yang tinggi adalah pada alternative jawaban skor 0 (Tidak) dengan jumlah sebanyak 83 jawaban pernyataan dengan persentase 60,15%. Berdasarkan hasil demikian, maka sarana dan prasarana siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiingin Koto Selayan dapat dikategorikan **Kurang**.

**Kata Kunci = Sepak Bola Mini**

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengaturkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya jualah penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi”** dan Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Olahraga pada Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syahrial B. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd dan Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO selaku Pembimbing Pertama dan Pembimbing kedua yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd, Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang memberi ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang telah memberi izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di lokasi ini.
7. Buat istri tercinta yang telah begitu sabar dan setia membantu penulisan dalam penyelesaian studi ini.
8. Buat teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis do'aakan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah .....	
D. Perumusan Masalah .....	
E. Tujuan Penelitian .....	
F. Manfaat Penelitian .....	
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	
A. Kajian Teori .....	
B. Hakekat kegiatan ekstrakurikuler.....	
C. Hakekat Motivasi .....	
D. Faktor pelatih .....	
E. Sepak bola .....	
F. Kerangka konseptual.....	
G. Pertanyaan Penelitian.....	
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	
B. Populasi dan Sampel .....	

- C. Jenis dan Sumber Data .....
- D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....
- E. Teknik Analisa Data.....

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....**

- A. Deskriptif Data .....
- B. Analisis Data .....
- 1. Motivasi .....
- 2. Kualitas Pelatih .....
- 3. Sarana dan Prasarana.....
- C. Pembahasan.....
- 1. Motivasi .....
- 2. Kualitas Pelatih .....
- 3. Sarana dan Prasarana.....

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

1. Populasi.....
2. Sampel.....
3. Frekuensi Sepak Bola Minidi SD Negeri 18 Campago .....
4. Motivasi .....
5. Kualitas Pelatih .....
6. Sarana dan Prasarana.....

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Konseptual .....
2. Histogram Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago .....
3. Histogram Motivasi.....
4. Histogram Kualitas Pelatih .....
5. Histogram Sarana dan Prasarana.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang berkembang dewasa ini dilaksanakan bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur dan berdasarkan Pancasila. Maka dari itu pembangunan terhadap sumber daya manusia yang terampil, cerdas serta sehat jasmani dan rohani guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang serasi selaras dan seimbang. Salah satu objek yang mendapat perhatian adalah olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan Keolahragaan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 03 (2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi:

“Memelihara, meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang muliaaa, sportivitas, disiplin mempererat serta membina persatuan dan kesatuan bangsa, martabat serta kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan tersebut pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan daerah, nasional dan ketahanan nasional secara umum. Oleh sebab itu pembangunan dan perkembangan olahraga perlu mendapat perhatian yang baik melalui perencanaan, dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan daerah sampai nasional. Dari uraian diatas tampaklah bahwa berbagai tujuan dan sasaran kegiatan olahraga Indonesia salah satunya pembinaan prestasi. Maksudnya yaitu bahwa kegiatan olahraga di Indonesia atidak hanya kesegaran jasmani atau rekreasi saja, melainkan harus berfikir juga kearah

peningkatan prestasi olahraga agar dapat mengangkat nama bangsa kekacah Internasional.

Mencapai prestasi yang tinggi dalam olahraga dapat dilakukan dengan pembinaan atlet yang merata dan menyeluruh di seluruh tanah air. Melalui upaya ini pembinaan prestasi atlet dapat dilihat dari minat dan bakatnya secara kontiniu, terprogram dan terpadu. Hal ini dapat menghasilkan atlet yang berbakat dan berprestasi. Prestasi atlet merupakan kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh semua atlet, selain itu juga merupakan kebanggaan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan prestasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Umar (1990: 117-125) kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

“1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang mempelajari bahan pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah, untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut, 3) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bahan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (termasuk di waktu libur)”.

Sesuai dengan kutipan di atas dapat dilihat bahwa dasar kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan tatap muka pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok. Kegiatan kokurikuler adalah penunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara

bertanggung jawab. Lingkup kegiatan ini tidak menyimpang dari bahan atau materi ajar dalam program intrakurikuler, bentuk pelaksanaan dari kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah tetapi di luar sekolah yang bertujuan untuk menambah serta memperluas pengetahuan siswa dan mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Di sekolah penyajian pembelajaran pendidikan jasmani hanya dengan waktu 2 x 45 menit dalam seminggu, ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesegaran jasmani para siswa. Maka dari itu perlu penambahan pembelajaran dengan melakukan kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu meningkatkan kesegaran jasmani, menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Untuk tercapainya kesegaran jasmani diharapkan proses pembelajaran perlu dilakukan secara efektif dan fungsional sekaligus terpadu seperti yang tertuang dalam kurikulum (1994:7) berbunyi: “Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan dari sekolah yang bersangkutan”.

Ekstrakurikuler merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah baik secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu. Karena sifat dari ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler, sebagaimana yang ditegaskan dalam SK Mendikbud No. 0421/C/kep/1992 tentang pembinaan kegiatan kesiswaan, bahwa: “Pembinaan kegiatan kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pada umumnya menunjang kegiatan intrakurikuler”.

Dari penjelasan diatas bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan, meningkatkan prestasi olahraga, menyalurkan minat dan bakat para siswa, agar dapat tumbuh secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui Kegiatan ekstrakurikuler ini semua potensi tersebut dipupuk, ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri dan moral yang jelas serta berkualitas tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler pada cabang olahraga misalnya, bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola, voli, basket dan lain-lain. Tergantung pada diri kita sendiri.

Dalam melaksanakan olahraga sepak bola misalnya, setiap siswa harus memiliki minat yang kuat karena minat dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk melakukan gerakan-gerakan permainan bola kaki dengan sebaik-baiknya. Minat ini bisa berasal dalam diri siswa sendiri atau dorongan dari luar seperti guru, pelatih. atau orang tua.

Minat merupakan aspek yang paling banyak disoroti dalam program pembinaan olahraga. Minat merupakan penggerak dan pendukung manusia bertindak dan berbuat sesuatu atau dengan kata lain minat adalah proses

aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya minat dalam diri siswa dan adanya dorongan dari guru dan orang tua sangat menentukan dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 18 Campago Guguk Bulek.

Suatu prestasi olahraga yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh beberapa faktor internal yaitu, minat, bakat, minat dan kegemaran dan faktor eksternal yaitu, sarana dan prasarana, pelatih, kepala sekolah, dan dukungan orang tua. Tanpa hal tersebut diatas, maka seorang siswa tidak akan dapat menjadi seseorang yang berprestasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya prestasi Sepak Bola di SDN 18 Campago Guguk Bulek, kemungkinan saja disebabkan oleh kurangnya minat baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar, diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola, keseriusan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola, kesenangan, semangat belajar, dan kreativitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola.

Masalah ini juga dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sampai keseluruhan pelosok daerah Sumatera Barat. Kemunduran itu juga terjadi di daerah sumbar khususnya daerah Bukittinggi Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dahulunya pembinaan sepak bola kanagarian tersebut sangat berkembang dengan adanya banyak club bola yang berada di kota Bukittinggi,

bahkan sampai ke Provinsi Sumbar di Nasional dalam bentuk liga remaja. Sayangnya sekarang tidak lagi.

Kesibukan merupakan salah satu faktor yang membuat kemunduran peningkatan pembinaan sepak bola di kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Faktor ekonomi yang sangat utama sekali mengakibatkan kemunduran prestasi pembinaan sepak bola di kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Selain itu banyaknya lapangan-lapangan sepak bola yang dijadikan pemukiman juga menjadi kemerosotan pembinaan sepak bola di kecamatan ini. Untuk dapat mengulang prestasi yang sangat gemilang yang pernah diraih kota Bukittinggi maka perlu dilakukan pembinaan dari tahap awal yaitu dimulai dari usia dini yang bertepatan dengan jenjang dunia pendidikan sekolah dasar.

Pelatih yang kurang memiliki pengetahuan melatih juga mempengaruhi kemunduran pembinaan olahraga sepak bola di kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Pelatih yang melatih club-club junior yang ada di kecamatan Mandiangin Koto Selayan hanya berdasarkan kemampuan, pengalaman bertanding, seringnya menonton sepak bola saja, sedangkan yang berlisensi kepelatihan sangat langka didapatkan. Bahkan untuk mengikuti penataran pelatih kebanyakan mereka tidak mau karena keterbelakangan ekonomi. Maka dari itu sangat banyak masalah yang terjadi pada pembinaan olahraga sepak bola di usia dini di kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu langkah awal yang baik dilaksanakan di SDN 18 Campago Guguk Bulek untuk dapat meningkatkan prestasi sepak bola anak-anak Mandiangin Koto Selayan tersebut dalam dunia

sepak bola. Ada suatu sekolah yang menjadi sorotan baik sebagai pelaksana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, selain itu di SDN ini dahulunya menghasilkan banyak atlet-atlet terbaik. SDN tersebut yaitu SDN 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Pembinaan sepak bola dahulunya di SDN tersebut diusia dini sangat baik, sehingga sekolah tersebut menjuarai bola khususnya liga remaja. Maka dari itu untuk meningkatkan dan mengembalikan performa tim yang lalu sekarang dibutuhkan suatu penulisan penelitian. Dari masalah diatas penulis ingin menulis penelitian ini, sehingga peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di Sekolah Dasar Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang berarti dari:

1. Prestasi atlet
2. Motivasi siswa
3. Kualitas pelatih
4. Organisasi
5. Sarana dan Prasarana
6. Dukungan Kepala Sekolah
7. Dukungan orang tua
8. Dukungan guru kelas
9. Lingkungan masyarakat

### **C. Batasan Masalah**

Dengan keterbatasan pengetahuan, dana, waktu dan tenaga yang dimiliki penulis serta mengingat luasnya permasalahan yang dapat mempengaruhi sepak bola di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek dan untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda maka penelitian ini hanya dibatasi dengan:

1. Motivasi
2. Kualitas pelatih
3. Sarana dan prasarana

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi siswa SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek untuk ikut melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola?
2. Bagaimanakah kualitas pelatih dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek?
3. Bagaimanakah kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola yang dimiliki oleh SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Mengetahui sejauh mana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola

2. Mengetahui sejauh mana kualitas pelatih sepak bola di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek.
3. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola yang ada di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi pelatih untuk meningkatkan kualitas melatih dan mencoba menerapkan model penelitian sebagai inovasi baru dalam pelatihan serta meningkatkan kualitas pelatih dengan mengikuti penataran pelatih.
2. Bagi siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolah, maka dapat menjadikan siswa tersebut atlet yang berbakat, berpotensi dan berprestasi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan pengurus dunia pendidikan tingkat dasar untuk mengembangkan model pelatihan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan melengkapi sarana dan prasarannya di sekolah.
4. Sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori adalah penjabaran tentang hal-hal yang akan dibicarakan dalam penelitian. Kajian teoritis diperoleh dari penelaahan buku-buku serta sumber bacaan lain yang relevan dengan permasalahan. Telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan Olahraga Sepak Bola di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Hal ini sangat bagus melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor atlet dalam bentuk pelatihan Sepak Bola. Untuk lebih jelasnya dalam bab ini akan dikemukakan masalah yang menjadi sumber bahasan.

#### **1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan dan proses pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran tanpa mengganggu terhadap hasil efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah "Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan". Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya agar dapat tumbuh dan

berkembang secara wajar, teratur, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bagi sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa untuk penggalang terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fakta menunjukkan bahwa dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Sutisna (1986:67) yang mengatakan bahwa “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah”. Dengan demikian benarlah kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pernyataan demikian menyiratkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Kondisi dimaksud seperti letak sekolah, kemampuan

sarana dan prasarana pendukung, tenaga, spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit, dan terarah relevan dengan kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik ditingkat SD, SMP maupun di SLTA dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan guru penjaskes, guru serta pihak lain yang bertugas di sekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wali kelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstraakurikuler pada umumnya dilakukan diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur. Dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang lebih dipilih menurut jenis dan fungsinya, dan kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan secara berkelompok”.

Dengan adanya pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikompromikan dimaksud, seperti tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakab, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakannya, dan hal-hal yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas semua, jelaslah kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan untuk lebih mendorong semangat dan kemauan siswa untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

#### **a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sekolah adalah pusat pendidikan bertugas mengembangkan siswa melalui program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksudkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, yakni sebagai program tambahan (pelengkap) untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes. Program kegiatannya hendaklah relevan

dengan jenis kegiatan yang akan dikembangkan, misalnya pada jenis kegiatan bola basket di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tambahan secara langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuannya di sekolah.

Pelaksanaan Kegiatan itu sendiri tentu berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah untuk mengadakannya. Perbedaan dimaksud sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: letak dan keadaan fasilitas sekolah yang ada, kemampuan tenaga yang membina, keuangan yang memadai dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu dengan baik, dapat menjadikan landasan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan kependidikan di sekolah.

Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Almunar (2004:27) yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan tambahan atau pelengkap diluar struktur yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan tidak mengganggu jam efektif pengajaran seperti disore, dipagi hari atau pada waktu liburan sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan salah satu bidang kegiatan yang diminati oleh siswa secara berkelompok, sepanjang kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa

dalam menempuh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah misalnya olahraga, kesenian, IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya”.

Menyimak penyampaian ahli diatas, selain bentuk kegiatan (untuk melengkapi pencapaian tujuan pengajaran), dapat pula ditetapkan jenis kegiatan yang akan diadakan. Mengenai jenis kegiatan dimaksud oleh Sutisna (1986:68) yang menyampaikan bahwa:

“Beberapa macam kegiatan yang dapat dikembangkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler sekolah seperti: 1) Organisasi siswa di sekolah, 2) Organisasi kelas dan tingkat kelas, 3) Kesenian tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, 4) Pidato dan ceramah (pisato, debat, diskusi, deklamasi), 5) Klub-klub hobi (fotografi, hasil karya), 6) Kegiatan-kegiatan sosial, 7) Klub yang berpusat pada mata pelajaran (Klub IPA, IPS, dan sebagainya), 8) Atletik dan sport, 9) Publikasi sekolah, 10) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka, PMR dan sebagainya)”.

Dari berbagai jenis kegiatan yang dikemukakan diatas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakannya semua, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah untuk melaksanakannya sesuai dengan skala prioritas tujuan yang akan dicapai.

#### **b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus

berpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang ditempuh hendaklah dapat dilaksanakan secara terprogram dan terarah agar tidak menyimpang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian pihak sekolah hendaklah mampu merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kongkrit, jelas serta memiliki daya guna yang tinggi untuk menggalang pencapaian tujuan proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan bagi pembinaan siswa, dimaksudkan adalah dalam rangka menyalurkan bakat dan potensi siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Dengan demikian maka tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Depdikbud (1997:12) adalah:

“1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yakni di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, 2) Siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, 3) Terbentuknya sikap prilaku, dan kepribadian siswa secara mantap, 4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi

individu atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dirasakan bagi kelompok, sekolah, dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan setiap lembaga persekolahan sudah seharusnya menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, tentu akan memberikan dampak positif yang baik pula untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimana sekolah itu berada.

## **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

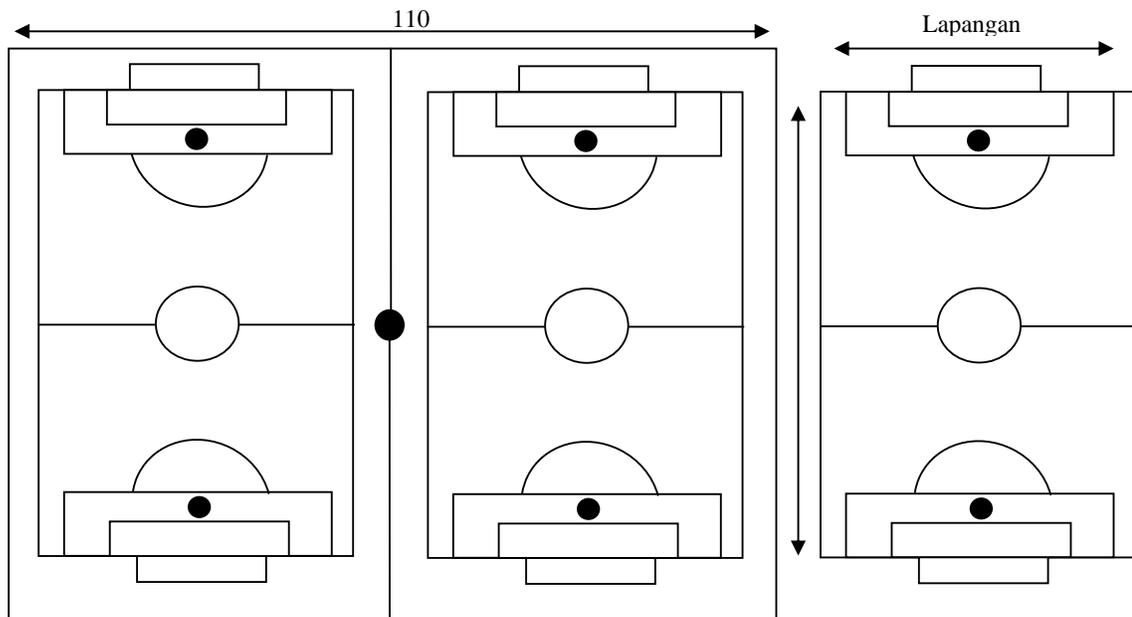
Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, “Kedudukan sarana dan prasarana dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan di lapangan”. Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik, jika pihak sekolah dapat memenuhi keperluan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1984:14). Adapun sarana yang dimaksud disini, yakni sarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler permainan Sepak Bola di Sekolah Dasar. Sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah: bola kaki yang terbuat dari kulit karet

atau bahan sintesis lainnya. Bola itu diisi dengan udara yang jika dipentalkan ke lapangan rumput harus memantul setinggi 65 cm. Jalur bola tidak boleh lebih dari 0,556 cm dengan lingkaran 56,987 cm, dan berat bola 267 sampai 270 gram.

Sedangkan prasarana menurut Depdikbud (1996:21) adalah: “Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”. Prasarana yang dimaksud untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak bola yakni: lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan gawang untuk memasukkan bola dalam permainan atau mencetak gol.

Selain itu lapangan sepak bola adalah lapangan yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 60-65 meter. Untuk siswa sekolah dasar maka diperlukan lapangan setengah saja sehingga dapat dibuat dua lapangan dalam lapangan sepak bola sebenarnya yaitu panjang 60-65 m dan lebar 40-45 m. Lapangan tempat bermain datar dan permukaannya rumput dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Gawang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran tinggi 200 cm dan lebar 500 cm, ditahan oleh jaringan gawang yang terbuat dengan tali.



Gambar 1. Lapangan Sepak Bola Mini

Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan diatas, prasarana lain seperti pluit, baju kaus untuk pemain, sepatu olahraga dan sebagainya juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik. Dari ungkapan diatas tentang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan merupakan hal-hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Hakekat Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dari

terciptanya tujuan yang diharapkan. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, selanjutnya Sudirman (1989:63) mengutip Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau feeling dengan didahului oleh tanggapan tujuan.

L. Good dalam Elida (1989:8) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dalam memperkuat tingkah laku. Kemudian mengutip Marx dan Tombouch yang mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar mesin gasoline. Menurut Soemano (1990:74) menjelaskan motivasi merupakan suatu hal yang bertalian dengan tiga hal merupakan aspek-aspek daripada motivasi yaitu: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut dan tujuan dari tingkah laku itu.

Selanjutnya ditambahkan oleh Natawijaya (1979:52) tentang pengertian motivasi sebagai berikut: motif itu adalah kondisi atau keadaan individu yang menyebabkan kesiapan untuk memulai, melanjutkan sesuatu atau tingkah laku. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menngiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Ada ahli pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989:Siagian, 1989:Schein, 1991:Biggs & Telfer, 1987).

Menurut Dimayati dan Mudjiono (2006:80) ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan, (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, secara umum dapat disimpulkan motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada individu. Motivasi merupakan suatu motif-motif yang menjadi aktif dan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu motivasi, sehingga keberadaan motif sebagai bagian dari motivasi tidak dapat dipisahkan. Untuk tidak meragukan dalam pembahasannya selanjutnya pemakaian istilah motif dan motivasi dianggap mempunyai pengertian tidak sama.

Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa untuk aktif dalam belajar, tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang dalam proses pembelajaran akan menjadi baik. Motivasi merupakan

penggerak atau pengarah kegiatan agar terlaksana dengan baik. Khairanis dan Arif (2000:102) menjelaskan bahwa: “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brophy dalam Mc. Donal Frederick (1959:71) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sementara itu Winkel (1983:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan siswa dan memberikan arah pada kegiatan siswa itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan atau daya penggerak yang datang dari luar lingkungan tempat seseorang berbeda.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai pengarah atau penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat belajar. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya.

Selain itu menurut Ridwan (2005:200) mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontiniu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Hamalik (2004:161) menyatakan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Disamping itu motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk termotivasi dalam belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya serta daya geraknya untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan

dimana seseorang itu berada yang mendorong dan daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Mengingat kian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi untuk latihan yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki motivasi latihan yang tinggi dalam latihan. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi latihan yang rendah perlu dilakukan suatu upaya agar siswa bersangkutan dapat meningkatkan motivasi latihannya.

#### **4. Faktor Pelatih**

Pelatih adalah seseorang yang profesional dalam tugasnya yang membantu olahragawan dan team dalam memperbaiki penampilan (Pate yang diterjemahkan oleh Kasiyo, (1993:3). Jadi fungsi pelatih disini adalah membantu atlet dan team dalam mengembangkan, membina dan memperbaiki bakat serta penampilan yang dimiliki sehingga atlet tersebut dapat berprestasi secara optimal. Lebih lanjut Asril B. (1996):

“Menjelaskan bahwa kelancaran proses pelatihan yang dilakukan dalam kegiatannya akan ditentukan oleh performance seorang pelatih yang menangani atlet. Karena seorang atlet tidak mungkin berhasil meraih prestasi tanpa ada perbaikan-perbaikan dan koreksi dari pelatih”.

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa peranan pelatih dalam mencapai prestasi olahraga sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan olahraga prestasi.

Faktor pelatih merupakan komponen yang sangat berperan dalam pembinaan olahraga bola volley untuk mencapai prestasi. Pelatih bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan melatih dalam usaha meningkatkan prestasi pemain. Justru tenaga pelatih harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dituntut untuk menjadi seorang pelatih.

Tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat pemain kepada prestasi maksimal dalam waktu yang relative cepat. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada pemain hendaknya disadari oleh pelatih bahwa dalam melaksanakan tugasnya bertindak sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim, orang tua, teman sejati dan pelayan.

Mempedomani uraian diatas, maka seorang pelatih harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

“a) Pengetahuan yang luas dan ilmiah, b) Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet asuhan, c) Pengalaman yang cukup baik bagi pemain, organizer dan sebagai pendidik, d) Baik dalam skill cabang olahraga yang diikutinya, e) Mempunyai sifat human relation yang baik terhadap sesama, f) Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, g) Dapat bekerjasama yang baik dengan atlet maupun dengan atasannya, h) Berpendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya, i) Kesehatan harus baik, j) Mempunyai sifat humoris sebagai selingan kerja serius, k) Mempunyai daya

kreatif yang tinggi, mudah menerima kritikan serta berkemauan keras dan disiplin tinggi (Suharsono, 1982:6). a. Kemampuan fisik yang baik, b. Menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, c. Kemampuan fisik yang baik, d. Berkepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku, e. Kemampuan penerapan ilmu didalam masyarakat untuk memperlihatkan hasil prestasi kerja yang sebaik-baiknya, f. Ahli memberikan informasi dan penjelasan, g. Memiliki sifat kepemimpinan yang baik, h. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suhasono, 1986:8).

Dalam pembinaan cabang olahraga tujuan akan dapat dicapai apabila telah menjalankan program latihan yang sistematis, terencana dan terarah. Untuk pembinaan, olahraga bola volley, pelatih dituntut supaya dapat membuat program latihan secara sistematis dan sesuai dengan fikiran yang ilmiah untuk melaksanakan pekerjaannya, jika telah mempersiapkan program latihan sebelum pelaksanaan dimuali. Dalam program tersebut mencakup berbagai materi yang akan diterapkan kepada pemain, sehingga akan mudah mengontrol pemain-pemainnya, karena adanya materi yang tersusun secara berkala. Seseorang akan menjadi atlet bila melakukan latihan dengan serius, berat dan teratur. Latihan-latihan yang diberikan oleh pelatih harus dilakukan tanpa mengenal kata-kata bosan dan dilakukan penuh konsentrasi, baik itu latihan teknik, taktik, fisik maupun mental.

Untuk mencapai latihan diatas secara tepat tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Pelatih harus dapat menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan. Perencanaan program latihan

yang ada berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Latihan tersebut mempunyai dosis serta kualitas, sehingga latihan yang diberikan ada peningkatan baik perkembangan fisik maupun mentalnya. Program latihan disesuaikan dengan materi yang dapat diberikan kepada pemain. Sebelum program latihan disesuaikan menurut waktu, pelatih harus menentukan sasaran utama yang hendak setelah dijabarkan mengenai latihan diatas, bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal tidak mungkin dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Pelatih harus dapat membagi dalam musim-musim lain. Setiap musim latihan dibagi kepada tujuan serta ini latihan. Untuk mendapatkan ketahanan yang tinggi menurut Kosasih (1983:27) latihan harus memperhatikan:

“1. Intensitas latihan yang dilakukan setiap kali berlatih harus cukup. Kalau intensitas latihan tidak cukup maka tidak dapat memperbaiki ketahanan jantung dan pembuluh darah. 2. Lamanya latihan, lamanya atlet menjalankan latihan agar mendapatkan hasil yang baik atau yang dapat memperbaiki daya tahan, sebaliknya antara 40-45 menit didalam latihan. 3. Frekuensi latihan, sebaiknya berlatih paling sedikit tiga kali dalam seminggu, karena daya tahan seseorang akan mulai menurun setelah 48 jam jika tidak menjalankan latihan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka latihan-latihan yang diberikan hendaknya dilaksanakan secara terus menerus dengan penambahan beban sehingga adanya rangsangan terhadap pemain. Sebelum latihan ini dilakukan terlebih dahulu diberikan latihan pemanasan atau warning-up. Tujuan dari pemanasan untuk mempersiapkan organisme tubuh dan mental dalam

menghadapi aktiitas yang lebih berat dan untuk menghindari terjadinya cidera pada otot-otot.

## **5. Sepak Bola**

Sepak bola merupakan suatu olahraga permainan yang dapat dimainkan oleh semua orang. Olahraga ini sangat simple untuk dimainkan oleh setiap manusia. Sepak bola merupakan suatu permainan yang mengandalkan kerjasama team. Irama permainan didapatkan melalui gabungan dari banyak gerakan dan pemikiran ketangkasan individu terhadap suatu kerjasama team. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin. Untuk mendapatkan kemenangan tersebut harus dimodali oleh latihan dan kerjasama yang sulit.

Sepak bola merupakan olahraga pertandingan disemua level dunia. Dimulai dari level terkecil sampai level terbesar, dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional dan internasional. Sepak bola terdiri dari perpaduan dari 11 individu yang digabungkan menjadi suatu team. Olahraga ini dipertandingkan di lapangan dengan ukuran lapangan 100-110 m x 60-65 m di lapangan berumput atau hijau. Olahraga ini dipertandingkan dimalam dan siang hari. Selain itu dapat juga dipertandingkan di lapangan-lapangan yang dianggap bisa untuk bermain bola. Yang penting harus ada bola dan gawang. Untuk dapat dijelaskan lagi sepak bola merupakan olahraga permainan masyarakat yang dapat dimainkan oleh banyak kalangan.

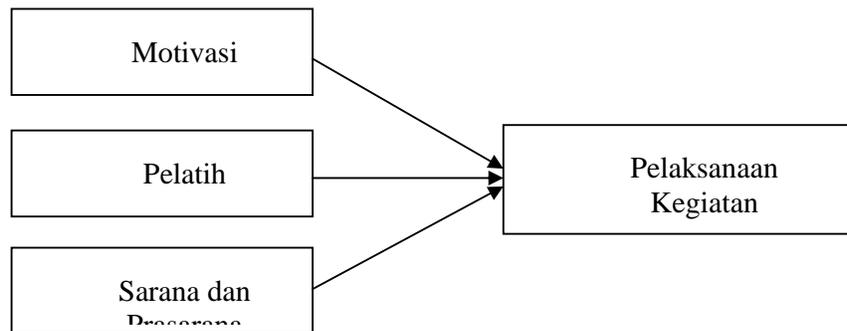
Sepak bola merupakan suatu bahagian dari kebiasaan masyarakat diolahraga, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya orang yang sering

menggeluti dunia olahraga sepak bola. Salah satu contohnya disela-sela kesibukan masyarakat dan disela-sela kesempatan kota, kebanyakan orang banyak melakukan aktivitas olahraga bola kaki. Hal ini sudah jelas membuktikan bahwa olahraga sepak bola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh banyak masyarakat.

Sepak bola merupakan olahraga pertandingan disemua level dunia. Dimulai dari level terkecil sampai level terbesar, dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional dan internasional. Sepak bola terdiri dari perpaduan dari 11 individu yang digabungkan menjadi suatu team. Olahraga ini dipertandingkan di lapangan dengan ukuran lapangan 100-110 m x 60-65 m di lapangan berumput atau hijau. Olahraga ini dipertandingkan dimalam dan siang hari. Yang penting harus ada bola dan gawang. Sepak bola merupakan suatu bahagian dari kebiasaan masyarakat diolahaga, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya orang yang sering menggeluti dunia olahraga sepak bola.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam peningkatan pembinaan olahraga sepak bola perlu pembinaan yang terencana dan terarah sehingga kita dapat mengevaluasi dimana letak kekurangan dan kesalahan peningkatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka banyak faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: motivasi, pelatih, sarana dan prasarana, dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada motivasi siswa SD 18 Campago Guguk Bulek untuk ikut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola?
2. Apakah pelatih memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi dan memiliki lisensi kepelatihan dalam melatih?
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana sepak bola yang dimiliki oleh SD 18 Campago Guguk Bulek?

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikutL

1. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaannya antara tingkah laku yang tampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut ejelian dalam pengamatan. Dari penelitian ini peneliti dan jawaban sampel mengkategorikan motivasi siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, dikategorikan **Sangat Baik**.
2. Kualitas pelatih merupakan pedoman dan pembina siswa yang mengikuti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Pelatih yang melatih kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi kebanyakan dari guru PL FIK UNP, dengan demikian kualitas pelatih dikategorikan **Cukup Baik**.
3. Sarana dan prasarana merupakan salah satu persyaratan untuk kelengkapan alat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kota Bukittinggi. Namun demikian sarana dan prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi masih krang baik dan lengkap. Dengan demikian dapat dikategorikan **Kurang**.

## **B. Sarana**

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa sekolah dasar agar selalu meningkatkan motivasi dalam mengikuti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dan harapan ini juga tidak terlepas dari guru-guru dalam memberikan motivasinya.
2. Kepada pelatih agar lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam memberikan pelatihan pada kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi, capailah prestasi guru sehingga menjadi pelatih yang profesional.
3. Kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dan tidak lupa tetap memberikan anggaran untuk kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abus, Emral. 2001. Program Latihan Sepak Bola Dasar. FIK UNP: Padang.
- Arikunto. 1988. Metode Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta
- Asmara, Husna. 1982. Teori Organisasi. Area: Jakarta
- B. Asril. 1996. Pembinaan Olahraga Berprestasi. FIK UNP: Padang
- Bompa, O. Tudor. 1994. Theory and Methodology of Training. Pasca Sarjana UNPAD: Bandung.
- Depdikbud. 1984:25. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Sekolah
- Depdikbud. 1997. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Sekolah
- Harsono. 1998. Coahching and Aspek-aspek Coahching. Depdikbud: Jakarta
- Kurikulum SD (2006:13) KBK
- Lutan, Rusli. (1998). Belajar Keterampilan Motorik. Pengantara dan Metoda. Jakarta: Depdikbud.
- SK. Mendidbud 060/U/dan 080/U/1993
- Sutisna (1989:68). Management Olahraaga. Aksara: Jakarta